

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

[The Effect of Financial Performance on Profit Growth in State-Owned Mining Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange]

Wahyuni^{1)*}, Muhammad Akob Kadir²⁾, Muhammad Irfai Sohilauw³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Manajemen, STIEM Bongaya Makasar

Diterima 1-4-2022 / Disetujui 19-8-2022

ABSTRACT

An increase in company profits reflects the company's good performance, and vice versa, the decrease in company profits reflects the company's performance that has not been maximized. Therefore, the ups and downs of a company's profit growth can be understood through financial ratio analysis. In this case, financial performance is represented by the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Investment (ROI). The objectives of this research are to: (1) determine the effect of the Current Ratio on profit growth in state-owned mining companies listed on the IDX. (2) Knowing the effect of the Debt to Equity Ratio on profit growth in state-owned mining companies listed on the IDX. (3) Knowing the effect of Return On Investment on profit growth in state-owned mining companies listed on the IDX. The sampling technique used is saturated sampling, with a total sample of 3 state-owned mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. The analytical method used in this research is multiple regression analysis. The results of the research show that the Current Ratio (CR) has a positive and irrelevant impact on profit growth ((0.261 < 1.98861) and (0.795 > 0.05)). Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and relevant impact on profit growth ((-2.486 < 1.98861) and (0.015 < 0.05)). Meanwhile, Return On Investment (ROI) has a positive and relevant impact on profit growth (2.883 > 1.98861) and (0.005 > 0.05).

Keywords: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI) and profit growth.*

ABSTRAK

Peningkatan laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya menurunnya laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang belum maksimal. Oleh karena itu, naik turunnya pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dipahami melalui analisis rasio keuangan. Dalam hal ini, kinerja keuangan diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI). Tujuan Berasaskan riset ini adalah untuk: (1) Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (2) Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. (3) Mengetahui pengaruh *Return On Investment* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 3 perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020. Metode analisis yang digunakan riset ini adalah analisis regresi berganda. Hasil riset menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berdampak positif dan tidak relevan terhadap pertumbuhan laba ((0.261 < 1.98861) dan (0.795 > 0.05)). *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak negatif dan relevan terhadap pertumbuhan laba ((-2.486 < 1.98861) dan (0.015 < 0.05)). Sedangkan *Return On Investment* (ROI) berdampak positif dan relevan terhadap pertumbuhan laba (2.883 > 1.98861) dan (0.005 > 0.05).

Kata Kunci: *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI) dan Pertumbuhan Laba*

*Korespondensi Penulis:

E-mail: wahyuni.stiembongaya@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan diciptakan dengan prospek bahwa perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jarak waktu yang panjang, oleh karenanya perusahaan diharapkan dapat bersaing dalam era yang semakin maju ini. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat Berasaskan kinerja perusahaannya untuk menghasilkan profit (Badriyah & Amanah, 2021).

Kuangan yang berasal Berasaskan internal kegiatan perusahaan tanpa memerlukan biaya tambahan baik untuk penyimpanan dan penggunaannya disebut laba (Purnama & Anggarini, 2020). Umumnya perusahaan berproses untuk menghasilkan laba, berasaskan hal tersebut perusahaan terus berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Pertumbuhan laba menjadi acuan para investor untuk mengambil keputusan mengenai investasi (Wibisono & Triyonowati, 2016). Artinya perusahaan harus memantau pertumbuhan labanya karena investor mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi melihat Berasaskan laba yang dihasilkan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis suatu laporan keuangan. Menganalisis suatu laporan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Anggraeni & Ardini, 2020). Ada berbagai macam rasio keuangan, akan tetapi memiliki peran yang berbeda untuk menafsir kinerja suatu perusahaan (Wibisono & Triyonowati, 2016). Dengan ikhtisar tersebut, rasio dimungkinkan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk mengestimasi peningkatan pertumbuhan laba kedepannya.

Namun hal diatas tidak terlepas Berasaskan masalah keagenan, dimana pihak principal menginginkan laba yang besar dengan menekan biaya sekecil mungkin. Sedangkan pihak manajemen menginginkan biaya yang proporsional untuk menghasilkan laba yang maksimal. Untuk itu *Agency Theory* berbicara bagaimana pihak agen dan pemilik mengatasi konflik manajemen laba agar dapat mencapai tujuan Berasaskan keduanya. Berasaskan teori tersebut dapat dikatakan untuk menghasilkan laba yang tinggi diperlukan kinerja keuangan yang

tinggi pula. Jika perusahaan hendak menjangkau tingkat pertumbuhan laba yang maksimal, tidak hanya diukur melalui aspek kinerja keuangan saja, melainkan melihat pada masalah keagenan diperusahaan agar dapat teratasi (Anggraeni & Ardini, 2020).

Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan manajemennya dalam mengidentifikasi prospek dan peluang kedepannya, baik dalam kurun waktu yang singkat maupun panjang. Meningkatkan pendapatan suatu badan usaha, dapat dikatakan kinerja perusahaan secara keseluruhan juga akan meningkat, dampak positifnya investor akan menimbun modalnya ke perusahaan (berinvestasi). Pertumbuhan laba dapat diketahui melihat pada tabel berikut :

Tabel. 1 Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan

NO.	THN	Q	KODE EMITEN		
			ANTM (%)	PTBA (%)	TINS (%)
1	2019	Q1	-0,30	-0,22	4,52
		Q2	0,06	-0,23	0,21
		Q3	-0,11	-0,22	-1,69
		Q4	-0,78	-0,21	-2,15
2	2020	Q1	-2,64	-0,21	-2,37
		Q2	-0,77	-0,36	-2,90
		Q3	0,49	-0,44	0,45
		Q4	4,93	-0,40	-0,44

Sumber: www.idx.co.id (data di olah dan di akses pada 26 Januari 2022)

Tabel 1 diatas adalah pertumbuhan laba Berasaskan perusahaan BUMN Sektor Pertambangan tahun 2011-2020, yang hasilnya rata-rata menunjukkan angka negatif. Hal ini menandakan bahwa pencapaian laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan mengalami penurunan. Pertumbuhan laba yang tinggi hanya ditunjukkan oleh perusahaan dengan suatu kode emiten ANTM pada triwulan IV tahun 2020 sebesar 4,93%.

Alasan memilih perusahaan BUMN Sektor pertambangan karena pertambangan merupakan komoditas penting bagi dunia perihal perannya sebagai pemasok sumber daya energi yang sangat di perlukan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan mengalami penurunan dan menunjukkan angka negatif. Meningkatnya

laba menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya laba yang rendah menandakan kinerja keuangan perusahaan belum maksimal.

Berasaskan hal di atas dapat dirangkum bahwasanya, pertumbuhan laba yang rendah berdasarkan *Agency Theory* disebabkan kinerja perusahaan yang kurang mendukung. Pertumbuhan laba merupakan tolak ukur untuk mengukur kinerja perusahaan. Meningkatnya laba pada suatu perusahaan mencerminkan kinerjanya yang baik, sebaliknya menurunnya laba mencerminkan kinerja perusahaan yang belum maksimal. Untuk itu naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan dalam riset dapat diketahui dengan melihat kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Investment*.

Current ratio berguna sebagai alat untuk memperkirakan kesanggupan suatu perusahaan melunasi utang lancarnya dengan melihat aktiva yang dimilikinya (Fatimah & Triyonowati, 2018). Semakin tinggi rasio tersebut berarti semakin liquid perusahaan. Namun terdapat kelemahan Berasaskan rasio ini yaitu tidak semua aktiva memiliki tingkat *liquidity* yang sama sehingga memungkinkan perusahaan mengalami penurunan profitabilitas (Kaman & Sitohang, 2018). Dengan kata lain, semakin tinggi aktiva suatu perusahaan dibanding utang artinya perusahaan mampu mengatasi kewajiban-kewajibannya, untuk itu *current ratio* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Riset yang dilakukan Wati & Yahya (2018); Purnama & Anggarini (2020) membuktikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan relevan akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Wachida & Rokhmi Fuadati (2019); Djannah & Triyonowati (2017); dan Fatimah & Triyonowati (2018) membuktikan *Current Ratio* berpengaruh tidak relevan akan pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio ialah suatu rasio dengan fungsi membandingkan antara utang dan ekuitas (Dianitha et al., 2020). Rasio tersebut berfungsi menaksir kisaran dana Berasaskan penagih kepada pemilik perusahaan (Wati & Yahya, 2018). Hal lain, kurangnya *debt to equity ratio* baik bagi pertumbuhan laba, sebaliknya banyaknya

debt to equity ratio berdampak buruk terhadap perusahaan.

Riset Dianitha et al. (2020) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Djannah & Triyonowati (2017) membuktikan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang relevan akan pertumbuhan laba. Sedangkan Fatimah & Triyonowati (2018) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak relevan akan pertumbuhan laba.

Return on Investment berguna untuk mengambil keputusan investasi. Rasio ini memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Dianitha et al., 2020). Disebut pula, rasio ini memberikan informasi mengenai hasil investasi, apakah memberikan manfaat terhadap perusahaan atau tidak. Evaluasi ini perlu dilakukan agar tingkat pengembalian atas investasi dapat diketahui sehingga bisa memberikan poin positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Riset Yolanda & Hendrayani (2019) membuktikan ada dua hasil yang didapatkan yaitu secara uji persial *Return on Investment* mempunyai pengaruh relevan dan negatif akan pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan *Return on Investment* mempunyai pengaruh akan pertumbuhan laba. Begitu juga dengan riset yang dilakukan Dianitha et al. (2020) memberikan dua hasil yang sama yaitu secara persial dan simultan *Return on Investment* mempunyai pengaruh akan pertumbuhan laba.

Alasan memilih pertumbuhan laba sebagai variabel Y, karena laba berperan andil dalam suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan beroperasi dengan tujuan menghasilkan laba (keuntungan). Pertumbuhan laba artinya kinerja perusahaan baik sehingga mutu suatu perusahaan akan meningkat. Selain itu, pertumbuhan laba dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan oleh investor sebelum membuat keputusan mengenai investasi. Berasaskan informasi laba tersebut yang berguna untuk memperkirakan pendistribusian deviden untuk masa yang akan datang (Kaman & Sitohang, 2018).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 33 tentang

Akuntansi Pertambangan Umum, perusahaan pertambangan memerlukan investasi yang besar untuk melaksanakan kegiatannya. Untuk itu peneliti memilih *Return on investment* yang berfungsi untuk mengukur seberapa jauh investasi diambil untuk menguntungkan perusahaan, *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui bagaimana alat-alat tambang di dapatkan melalui utang dan *Current ratio* yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan membayar kewajibannya menggunakan aktiva yang dimiliki. Oleh karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian, maka penelitian ini untuk mengetahui kontribusi *Return on investment*, *Debt to equity ratio* dan *Current ratio* terhadap pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Riset ini menggunakan metode kuantitatif, yang dimana metode ini menggunakan pola pikir deduktif. Artinya, pola pikir dalam riset ini didasarkan pada pola pikir yang umum atau disebut juga universal, kemudian menuju ke pola pikir yang lebih (Rahman, 2020:20).

Adapun jenis riset yang digunakan yaitu jenis riset eksplanasi. Untuk tingkat eksplanasinya, termasuk dalam golongan riset asosiatif. Dimana tujuan akan riset asosiatif ini yaitu, untuk mencari tahu hubungan sebab akibat atau pengaruh antara suatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013:20).

Populasi dan Sampel

Keseluruhan dari objek yang akan di teliti disebut sebagai populasi. Pada riset ini, ada pula populasinya antara lain yaitu semua perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2011-2020 sebanyak 3 perusahaan yaitu PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT. Bukit Asam Tbk. (PTBA) dan PT. Timah Tbk. (TINS).

Adapun bagian dari suatu populasi disebut dengan sampel. Pada riset ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Yang dimana seluruh populasi menjadi sampel pada riset ini. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel riset yaitu laporan keuangan triwulan pada ketiga

perusahaan dikalikan dengan tahun pengamatan ($3 \times (10 \times 4) = 120$ (seratus dua puluh) unit data).

A. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, riset ini menggunakan bentuk data time series. Dengan jenis data kuantitatif, yang dimana data ini merupakan sebuah laporan keuangan dari perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumbernya menggunakan data sekunder yang diambil melalui Galeri Investasi pada Bursa Efek STIEM Bongaya, Gedung H3, beralamat di Jl. Letjen. Pol. Andi Mappaoudang No. 28 Makassar. Teknik pengumpulannya menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan triwulan selama 10 tahun terakhir (2011-2020), pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapula variabel dependen pada riset ini yaitu pertumbuhan laba, dan untuk variabel independennya yaitu kinerja keuangan.

1. Pertumbuhan Laba

Sejumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan setiap masa sebelumnya disebut pertumbuhan laba.

$$Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

2. Current Ratio

Current ratio berguna untuk mengukur cakupan aktivitas lancar agar dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (Current asset)}}{\text{Utang lancar (Current liability)}}$$

3. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, apabila skala rasio perusahaan berasal akan pinjaman, bukan dari perusahaan itu sendiri.

$$DER = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. Return On Investment

Return on Investment berguna untuk menaksir efektivitas perusahaan berdasarkan investasi yang dilakukan dengan cara menghitung presentase keuntungan atas investasi berdasarkan laba dan biaya yang dikeluarkan.

$$ROI = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data atas Variabel Riset

Tabel 2 Data variabel Current Ratio perusahaan BUMN Sektor Pertambangan

NO.	TAHUN	Q	KODE EMITEN		
			ANTM	PTBA	TINS
1	2011	1	3,70	4,97	3,91
		2	3,36	3,25	2,82
		3	5,58	5,06	9,85
		4	10,64	4,63	3,26
2	2012	1	11,13	4,97	4,16
		2	4,86	4,97	3,17
		3	3,26	5,21	3,26
		4	2,51	1,00	4,09
3	2013	1	2,61	4,66	4,16
		2	2,46	3,57	3,08
		3	2,23	3,01	2,73
		4	1,84	2,87	2,20
4	2014	1	1,66	2,09	2,34
		2	12,14	2,55	2,11
		3	1,60	2,91	1,93
		4	2,22	2,08	1,87
5	2015	1	1,72	1,76	1,87
		2	1,67	1,89	1,73
		3	0,95	1,90	1,76
		4	2,59	1,54	1,82
6	2016	1	2,60	1,71	1,89
		2	2,70	1,53	1,84
		3	2,69	1,77	1,84
		4	2,44	1,66	1,71
7	2017	1	2,19	1,76	1,65
		2	1,76	2,34	1,63
		3	1,82	2,55	2,11
		4	1,62	2,46	2,06
8	2018	1	1,75	2,64	2,19
		2	1,71	2,55	1,82
		3	1,57	2,64	1,63
		4	1,54	2,38	1,49
9	2019	1	1,51	2,86	1,33
		2	1,39	2,35	1,22
		3	1,45	2,40	1,31
		4	1,45	2,49	1,03

10	2020	1	1,32	2,68	0,97
		2	1,60	1,52	1,01
		3	1,94	2,14	1,00
		4	1,21	2,16	1,12
Nilai Max.			12,14	5,21	9,85
Nilai Min.			0,95	1,00	0,97
Nilai Rata-Rata			2,88	2,74	2,32

Sumber: Data primer diolah (2022)

Current Ratio

Tabel 2 tersebut memperlihatkan hasil perhitungan *current ratio* tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2014 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar 12.14%. Sedangkan untuk *current ratio* terendah terjadi pada triwulan III tahun 2015 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar 0,95%. Untuk angka rata-rata *current ratio* pada setiap perusahaan ANTM, PTBA dan TINS sebesar 2.88%, 2.74% dan 2.32%. Dengan kata lain, semakin tinggi *current ratio* menandakan perusahaan sanggup menutupi kewajiban lancarnya karena aktiva lebih tinggi dibanding liabilitas.

Debt to Equity Ratio

Berikut adalah data atas variabel *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam riset ini:

Tabel 3 Data variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan BUMN Sektor Pertambangan.

NO.	TAHUN	Q	KODE EMITEN		
			ANTM	PTBA	TINS
1	2011	1	0,27	0,38	0,33
		2	0,25	0,56	0,49
		3	0,16	0,39	0,46
		4	0,41	0,41	0,43
2	2012	1	0,40	0,38	0,35
		2	0,51	0,40	0,44
		3	0,61	0,38	0,43
		4	0,54	0,42	0,34
3	2013	1	0,50	0,49	0,33
		2	0,58	0,67	0,41
		3	0,67	0,70	0,47
		4	0,71	0,55	0,61
4	2014	1	0,73	0,71	0,55
		2	0,72	0,57	0,64
		3	0,87	0,42	0,73
		4	0,85	0,71	0,74
5	2015	1	0,95	0,84	0,69
		2	0,95	0,73	0,81

		3	0,38	0,70	0,77
		4	0,66	0,82	0,73
		1	0,63	0,75	0,69
6	2016	2	0,62	0,81	0,74
		3	0,62	0,80	0,76
		4	0,63	0,76	0,69
		1	0,65	0,73	0,76
7	2017	2	0,69	0,56	0,78
		3	0,70	0,51	0,98
		4	0,62	0,59	0,96
		1	0,67	0,56	0,88
8	2018	2	0,66	0,59	1,03
		3	0,72	0,51	1,15
		4	0,69	0,49	1,32
		1	0,69	0,41	1,59
9	2019	2	0,70	0,44	2,19
		3	0,64	0,46	2,43
		4	0,67	0,42	2,87
		1	0,71	21,92	2,89
10	2020	2	0,66	0,68	2,82
		3	0,64	0,48	2,40
		4	0,67	0,42	1,94
			0,95	21,92	2,89
			0,16	0,38	0,33
			0,62	1,10	1,02

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 3 memperlihatkan hasil perhitungan *Debt to Equity* tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2020 oleh perusahaan dengan kode emiten PTBA sebesar 21.92%. Sedangkan untuk *Debt to Equity* terendah terjadi pada triwulan III tahun 2011 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar 0,16%. Untuk angka rata-rata *Debt to Equity* pada setiap perusahaan ANTM, PTBA dan TINS sebesar 0.62%, 1.10% dan 1.02%. Artinya, kondisi perusahaan dikatakan kurang sehat apabila penggunaan utang terlalu tinggi untuk pendanaan perusahaan.

Return on Investment

Berikut adalah data atas variabel *Return on Investment* yang digunakan dalam riset ini :

Tabel 4 Data variabel *Return on Investment* perusahaan BUMN Sektor Pertambangan

NO.	TAHUN	Q	KODE EMITEN		
			ANTM	PTBA	TINS
		1	0,03	0,07	0,06
1	2011	2	0,08	0,15	0,11
		3	0,13	0,22	0,13
		4	0,13	0,27	0,14
2	2012	1	0,02	0,07	0,03

		2	0,03	0,14	0,05
		3	0,04	0,19	0,06
		4	0,15	0,67	0,07
		1	0,02	0,04	0,02
3	2013	2	0,02	0,08	0,02
		3	0,02	0,11	0,02
		4	0,02	0,16	0,07
		1	-0,01	0,04	0,01
4	2014	2	-0,03	0,10	0,03
		3	-0,02	0,11	0,04
		4	-0,04	0,14	0,07
		1	-0,01	0,02	0,00
5	2015	2	-0,02	0,05	0,00
		3	-0,02	0,09	0,00
		4	-0,05	0,12	0,01
		1	0,00	0,02	-0,02
6	2016	2	0,00	0,04	0,00
		3	0,00	0,06	0,01
		4	0,00	0,11	0,03
		1	0,00	0,05	0,01
7	2017	2	-0,02	0,09	0,01
		3	-0,01	0,14	0,03
		4	0,00	0,21	0,04
		1	0,01	0,06	0,00
8	2018	2	0,01	0,13	0,01
		3	0,02	0,18	0,02
		4	0,03	0,21	0,04
		1	0,01	0,05	0,02
9	2019	2	0,01	0,09	0,01
		3	0,02	0,12	-0,01
		4	0,01	0,15	-0,03
		1	-0,01	0,03	-0,02
10	2020	2	0,00	0,05	-0,02
		3	0,03	0,07	-0,02
		4	0,04	0,10	-0,02
			0,15	0,67	0,14
			-0,05	0,02	-0,03
			0,02	0,12	0,03

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Tabel 4 memperlihatkan hasil perhitungan *Return on Investment* tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2012 oleh perusahaan dengan kode emiten PTBA sebesar 0.67%. Sedangkan untuk *Return on Investment* yang rendah terjadi pada triwulan IV tahun 2015 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar -0,05%. Untuk angka rata-rata *Return on Investment* pada setiap perusahaan ANTM, PTBA dan TINS sebesar 0.02%, 0.012% dan 0.03%. Apabila *Return on Investment* tinggi artinya perusahaan mampu menutupi investasi yang dikeluarkan berdasarkan pada laba yang dihasilkan. Pertumbuhan Laba

Berlandaskan tabel 3.4 tersebut memperlihatkan hasil perhitungan pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2018 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar 36.03%. Sedangkan untuk pertumbuhan laba terendah terjadi pada triwulan II tahun 2017 oleh perusahaan dengan kode emiten ANTM sebesar -45.98%. Untuk angka rata-rata Pertumbuhan Laba pada setiap perusahaan ANTM, PTBA dan TINS sebesar -0.78%, 0.18% dan 0.27%. Artinya, pertumbuhan laba suatu perusahaan menggambarkan kinerja perusahaannya, apabila pertumbuhan laba tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik.

Tabel 5 Data variabel pertumbuhan laba perusahaan BUMN Sektor Pertambangan

NO.	TAHUN	Q	KODE EMITEN		
			ANTM	PTBA	TINS
1	2011	1	0,72	1,33	1,50
		2	0,35	0,16	1,14
		3	0,64	0,67	0,81
		4	0,15	0,54	-0,05
2	2012	1	0,09	0,00	-0,41
		2	-0,53	-0,03	-0,51
		3	-0,60	-0,05	-0,57
		4	0,55	1,75	-0,52
3	2013	1	0,22	-0,43	-0,51
		2	-0,22	-0,44	-0,59
		3	-0,45	-0,43	-0,62
		4	-0,86	-0,78	0,26
4	2014	1	-1,59	0,09	-0,07
		2	-2,71	0,32	0,48
		3	-2,62	0,26	1,32
		4	-2,89	0,09	0,25
5	2015	1	-0,12	-0,37	-1,20
		2	-0,38	-0,32	-0,98
		3	-0,99	-0,06	-0,97
		4	0,86	0,01	-0,85
6	2016	1	-1,02	-0,02	20,64
		2	-1,03	-0,10	-7,55
		3	-1,04	-0,30	3,87
		4	-1,04	-0,01	1,48
7	2017	1	0,25	1,66	-1,47
		2	-45,98	1,44	-5,58
		3	-9,66	1,52	4,94
		4	1,11	1,25	0,99
8	2018	1	36,03	0,67	-0,17
		2	-1,69	0,50	0,13
		3	-2,90	0,50	-0,15
		4	5,41	0,13	0,06
9	2019	1	-0,30	-0,22	4,52
		2	0,06	-0,23	0,21

10	2020	3	-0,11	-0,22	-1,69
		4	-0,78	-0,21	-2,15
		1	-2,64	-0,21	-2,37
		2	-0,77	-0,36	-2,90
		3	0,49	-0,44	0,45
		4	4,93	-0,40	-0,44
Nilai Max.			36,03	1,75	20,64
Nilai Min.			-45,98	-0,78	-7,55
Nilai Rata-Rata			-0,78	0,18	0,27

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Predicted Value
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-10.8916667
	Std. Deviation	52.82040592
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berlandaskan data output SPSS diatas memperlihatkan bahwa angka Sig. *Asymp.Sig* (2-tailed) yakni sebesar $0,003 < 0,05$ untuk itu menyatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Agar data dapat berdistribusi secara normal maka data memerlukan perbaikan dengan menghapus data-data yang outliers. Outliers merupakan suatu kondisi atau dikatakan pula data yang memiliki ciri khusus atau unik yang berdeda Berasaskan data lainnya dan hadir berbentuk angka ekstrim, oleh karena itu dalam berbagai riset outliers disarankan untuk dihilangkan (Basuki, 2015). Dengan kata lain, outliers adalah data berbeda jauh Berasaskan data lainnya dalam suatu susunan data.

Hasil analisis data outliers diketahui dengan melihat boxplot, ditemukan 32 unit data yang mengandung data outliers Berasaskan 120 unit data. Dalam kasus ini

data outliers harus di hapuskan sehingga jumlah data yang di teliti menjadi 88 unit data observasi. Berikut hasil uji normalitas setelah menghilangkan data outliers:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas setelah Menghilangkan Data Outliers One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Predicted Value
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-24.0681818
	Std. Deviation	47.5658119
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.068
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berlandaskan data output SPSS diatas memperlihatkan angka Sig. *Asymp.Sig* (2-tailed) sebesar 0,105 > 0,05 untuk itu menyatakan data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collienarity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (constatnt)		
CR	.652	1.533
DER	.712	1.404
ROI	.752	1.330

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berdasarkan data output SPSS diatas menunjukkan bahwa angka Tolerance variabel CR (X1) yaitu 0,652, variabel DER (X2) yaitu 0,712 dan variabel ROI (X3) yaitu 0,752 lebih besar daripada 0,10. Dengan kata lain, tidak terjadi multikolonieritas akan data yang ingin di uji. Sedangkan untuk angka VIF variabel CR (X1) yaitu 1,533, variabel DER (X2) yaitu 1,404 dan variabel ROI (X3) yaitu 1,330

lebih kecil daripada 10,00. Berasaskan hal tersebut dinyatakan data yang di uji tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(constant)	99.518	24.451		4.055	.000
	CR	-.048	.074	-.085	-.647	.520
	DER	-.256	.158	-.203	-1.622	.109
	ROI	-2.200	1.198	-.224	-1.836	.070

a. Dependent Variable : RES_2

Uji Heterokedastisitas

Berlandaskan output SPSS diatas memperlihatkan angka Sig. variabel CR (X1) yaitu 0,520, variabel DER (X2) yaitu 0,109 dan variabel ROI (X3) yaitu 0,070 lebih besar daripada 0,05. Dengan kata lain, pada riset yang akan diuji ini tidak terjadi suatu heteroskedastisitas akan data dan pengujian regresi dapat dilanjutkan.

Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 10

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic
CR	88	237.3523	93.96050
DER	88	68.4432	42.34203
ROI	88	4.8864	5.43389
Pertumbuhan Laba	88	-24.0682	93.48942
Valid N (listwise)	88		

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa dalam riset ini menggunakan sampel (N) sebanyak 88 unit data. Berikut perincian output analisi statistik deskriptif akan variabel independen dan variabel dependen berdasarkan angka mean dan standar deviasi:

- 1) Angka minium dan angka maximum variabel CR sebesar 0.95 dan 5.58 yaitu data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk. Adapun, angka rata-rata pada variabel CR sebesar 237.3523 sementara standar deviasinya lebih kecil yakni sebesar 93.96050. Kondisi ini

- memperlihatkan, data variabel CR tidak ada data outliers dikarenakan angka standar deviasi kurang dari angka rata-rata. Angka 237.3523 berarti Current Ratio (CR) pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2011-2020.
- 2) Angka minimum variabel DER 0.16 yaitu data PT. Aneka Tambang Tbk. sedangkan angka maximum variabel DER sebesar 2,89 yang diperoleh dari PT. Timah Tbk. Adapun, angka rata-rata pada variabel DER sebesar 68.4432 sementara standar deviasinya lebih kecil yakni sebesar 42.34203. kondisi ini memperlihatkan, data variabel DER tidak ada data outliers dikarenakan angka standar deviasi kurang daripada angka rata-rata. Angka 68.4432 berarti Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2011-2020.
- 3) Angka minimum variabel ROI sebesar 0.05 yaitu data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk. sedangkan angka maximum variabel ROI sebesar 0.19 yaitu data yang diperoleh dari PT. Bukit Asam Tbk. Adapun, angka rata-rata pada variabel ROI sebesar 4.8864 sementara standar deviasinya lebih besa yakni sebesar 5.43389. kondisi ini memperlihatkan, data variabel ROI terdapat data outliers dikarenakan angka standar deviasi lebih besar daripada angka rata-rata. Angka 4.8864 berarti Return On Investment (ROI) pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2011-2020.
- 4) Angka minimum variabel Pertumbuhan Laba sebesar -2.90 yaitu data yang diperoleh dari PT. Aneka Tambang Tbk. sedangkan angka maximum sebesar 1,66 yaitu data yang diperoleh dari PT. Bukit Asam Tbk. Adapun, angka rata-rata pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar -24.0682 sementara standar deviasinya lebih besar yakni sebesar 93.48942. Kondisi ini memperlihatkan, data variabel Pertumbuhan Laba terdapat data outliers dikarenakan angka standar deviasi lebih besar daripada angka rata-rata. Angka -24.0682 berarti Pertumbuhan Laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2011-2020.

Analisis Statistik Inferensial

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Error Std.	Beta
1 (Constant)	-15.691	38.178	
CR	.030	.116	.030
DER	-.611	.246	-.277
ROI	5.373	1.864	.312

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V21, 2022.

Berlandaskan output tersebut, didapatkan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -15.691_{(Kostanta)} + 0.030_{(CR)} + (-0.611)_{(DER)} + 5.373_{(ROI)} + 38.178_{(e)}$$

Pada model ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel CR akan Pertumbuhan Laba, hubungan negatif antara variabel DER akan Pertumbuhan Laba dan hubungan positif antara variabel ROI akan Pertumbuhan Laba yang dapat dijelaskan berikut ini:

- Variabel CR (X1) mempunyai koefisien dengan regresi negatif sebesar 0.030%. Dalam artian ketika CR bertambah 1% sama hanya Pertumbuhan Laba bertambah sebesar 0.030% disaat variabel bebas yang lainnya tidak terjadi perubahan (konstan).
- Variabel DER (X2) mempunyai koefisien dengan regresi negatif -0.611%. Dalam artian ketika DER bertambah 1% sama halnya Pertumbuhan Laba menurun sebesar -0.611% disaat variabel bebas yang lainnya tidak terjadi perubahan (konstan).
- Variabel ROI (X3) mempunyai koefisien dengan regresi negatif sebesar 5.373%. Dalam artian ketika ROI bertambah 1% sama halnya Pertumbuhan Laba bertambah sebesar 5.373% disaat variabel bebas yang lainnya tidak terjadi perubahan (konstan).
- Bila variabel CR, DER dan ROI tidak termasuk, maka angka Pertumbuhan Laba sebesar -15.691%.

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

b.

Tabel 12 Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a	
		t	Sig.
Model			
1	(Constant)	-.411	.682
	CR	.261	.795
	DER	-2.486	.015
	ROI	2.883	.005

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berlandaskan tabel 3.11 memperlihatkan angka t-hitung dari setiap variabel independen, yakni CR, DER dan ROI. Selain itu angka t-tabel dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= \alpha; n - k - 1 \\ &= 0,05; 88 - 3 - 1 \\ &= 0,05; 84 \\ &= 1.98861 \end{aligned}$$

Adapun hasil pengujian dari setiap variabel independen dapat dilihat berikut ini:

1) Hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu menguji pengaruh CR (X1) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Berasaskan hasil perhitungan koefisien regresi didapatkan angka t-hitung variabel CR sebesar 0.261 sementara angka t-tabel sebesar 1.98861. Hal ini memperlihatkan angka t-hitung lebih kecil daripada angka t-tabel ($0.261 < 2.001$). Sedangkan angka Sig. dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, didapatkan angka sebesar 0.795, ini memperlihatkan angka Sig. dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 lebih besar ($0.795 > 0.05$). Untuk itu, pada tingkat kepercayaan 5% H0 disetujui dan Ha ditolak. Sementara pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak relevan terhadap pertumbuhan laba.

2) Hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu menguji pengaruh DER (X2) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Berasaskan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh angka t-hitung variabel DER sebesar -2.486 sementara angka t-tabel sebesar 1.98861. Hal tersebut memperlihatkan angka t-hitung lebih kecil

daripada angka t-tabel ($-2.486 < 1.98861$). Sedangkan angka Sig. pada tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, didapatkan angka sebesar 0.015, hal ini memperlihatkan angka Sig. pada tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 lebih kecil ($0.015 < 0.05$). Untuk itu, pada tingkat kepercayaan 5% H0 ditolak dan Ha disetujui. Sementara pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan relevan terhadap pertumbuhan laba.

3) Hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu menguji pengaruh ROI (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Berasaskan hasil perhitungan koefisien regresi diperoleh angka t-hitung variabel ROI sebesar 2.883 sementara angka t-tabel sebesar 1.98861. Hal ini memperlihatkan angka t-hitung lebih besar daripada angka t-tabel ($2.883 > 1.98861$). Sedangkan angka Sig. pada tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, didapatkan angka sebesar 0.005, hal ini memperlihatkan angka Sig. pada tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 lebih kecil ($0.005 > 0.05$). Untuk itu, pada tingkat kepercayaan 5% H0 ditolak dan Ha disetujui. Sementara pada tingkat kepercayaan sebesar 95% dapat dinyatakan bahwa ROI (*Return On Investment*) secara parsial berpengaruh positif dan relevan terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Determinasi (R²)

Tabel 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				Std. Error of the Estimate
Model	R	Adjusted R Square	R Square	
1	.509 ^a	.259	.232	81.90918

a. Predictors: (Constant), ROI, DER, CR

Sumber: Output SPSS V21, 2022

Berasaskan tabel 13 diperlihatkan angka R Square senilai 0.259 atau sama dengan 25.9%. Dalam artian, variabel CR, DER dan ROI bersama-sama terdapat pengaruh akan pertumbuhan laba (Y) yakni sebesar 25.9%, untuk sisanya ($100\% - 25.9\% = 74.1\%$) berdampak dari variabel lainnya diluar dari persamaan regresi riset ini atau berasal dari variabel lainnya yang tidak

diamati oleh peneliti. Misalnya *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan sebagainya.

Interpretasi Penelitian

Metode dalam melakukan analisis data memakai metode analisis regresi berganda. Fungsinya memperlihatkan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu, pada riset ini terdapat 3 hipotesis yaitu:

Pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (H1).

Berasaskan hasil riset ini diketahui CR (*Current Ratio*) secara parsial berdampak positif dan tidak relevan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, H1 ditolak dan H0 diterima.

Semakin tinggi *Current Ratio* artinya perusahaan sanggup mengatasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Tetapi *current ratio* yang melambung tinggi buruk bagi perusahaan, karena hal tersebut mengakibatkan terjadinya saldo yang menganggur sehingga berdampak pada penurunan laba (Djannah & Triyonowati, 2017). Tidak relevannya *current ratio* terhadap pertumbuhan laba memperlihatkan ketidakefektifan perusahaan mungkin terjadi karena dalam pengelolaan modal kerjanya, ada piutang tidak tertgih atau persediaan tidak terpakai, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Riset ini juga didukung riset yang dilakukan Kaman & Sitohang (2018); Badriyah & Amanah (2021) dan Hartini & Rosadi (2019) yang hasil risetnya mengatakan bahwa CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak relevan akan pertumbuhan laba.

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (H2).

Berasaskan hasil riset ini diketahui DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berdampak negatif dan relevan terhadap pertumbuhan laba yang artinya H2 diterima dan H0 ditolak.

Debt to equity ratio berbicara tentang kisaran utang guna mendanai aktivitas operasional perusahaan. Untuk itu, *debt to*

equity ratio yang rendah justru berdampak baik bagi perusahaan. Namun sebaliknya, meningkatnya *debt to equity ratio* berdampak buruk bagi perusahaan, sebab pendapatan Berasaskan hasil operasional perusahaan akan digunakan untuk membayar utang sehingga cenderung menghasilkan laba yang rendah (Fatimah & Triyonowati, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa pada struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh utang daripada modal. Besarnya utang berdampak terhadap kelangsungan perusahaan, terutama pada pertumbuhan laba. Dalam hal ini, meningkatnya utang untuk operasional perusahaan akan mampu menghasilkan laba yang optimal, sehingga DER memiliki pengaruh yang relevan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Riset ini juga didukung riset yang dilakukan Wibisono & Triyonowati (2016) dan Puspasari et al. (2017) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan relevan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROI (*Return On Investment*) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar di BEI (H1).

Berasaskan hasil riset ini diketahui ROI (*Return On Investment*) secara parsial berdampak positif dan relevan terhadap pertumbuhan laba yang artinya H3 diterima dan H0 ditolak.

Rasio ini menggambarkan kondisi perusahaan dalam memperoleh laba dengan tujuan menutupi investasi yang dikeluarkan. Evaluasi ini perlu dilakukan agar tingkat pengembalian atas investasi dapat diketahui sehingga bisa memberikan angka positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Meningkatnya *Return on Investment*, maka semakin meningkat pula perolehan laba oleh perusahaan (Herni, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa investasi yang dilakukan sanggup memperoleh laba optimal. Untuk itu, ROI memiliki pengaruh yang relevan akan pertumbuhan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Riset ini juga didukung riset yang dilakukan Dianitha et al. (2020) dan Silalahi et al. (2019) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa ROI (*Return On*

Investment) secara parsial berpengaruh positif dan relevan akan pertumbuhan laba.

SIMPULAN

Pada riset ini terdapat tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berasaskan hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 22 yang mengarah ke rumusan masalah dan tujuan riset, dapat di kemukakan kesimpulan berikut ini:

Current Ratio mempunyai pengaruh negatif dan tidak relevan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan relevan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Investment mempunyai pengaruh positif dan relevan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REFERENCES

- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan deviden, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Badriyah, S. R., & Amanah, L. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Fatihah, A., & Triyonowati. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perdagangan eceran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Hartini, E. F., & Rosadi, K. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131. <https://doi.org/10.33370/jmk.v15i2.222>
- Hasbiyadi, Pura, R., Herman, Yusuf, M., Themba, O. S., & Anwar. (2021). *Pedoman penulisan skripsi dan artikel ilmiah tahun 2021* (M. F. Arief (ed.)). CV. Tohar Media.
- Herman, Pura, R., & Jumady, E. (2021). *Modul praktikum kuantitatif*. Tohar Media.
- Herni, Y. A. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jmsqr>
- Kaman, M. E., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada CV. busindo jaya di surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(2), 21–27. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id>.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Rahman, N. F. (2020). *Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Angka Perusahaan Ppada PT Aneka*

Tambang Tbk.

- Silalahi, M., Bati, & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio Dan Return on Investment Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2008), 49–56.
- Sugiyono. (2013). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wachida, F., & Rokhmi Fuadati, S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(9), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Wati, W. Y. N. A., & Yahya. (2018). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan logam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(12), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>.
- Yolanda, S., & Hendrayani, I. (2019). Analisis Total Asset Turnover (TATO), Gross Profit Margin (GPM) dan Return on Investment (ROI) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*, 4(2), 146–168. <http://ejournal.muliadarma.ac.id>.